

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum berperan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di semua tingkatan dan jenis pendidikan, menjadikannya sebagai alat bantu yang mengarahkan mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum yang tidak sesuai, akan sulit dalam mencapai tujuan serta sasaran pendidikan yang diinginkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menetapkan Kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagaimana diatur dalam Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tertanggal 2 Juli 2014.

Penerapan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa pembelajaran menitik beratkan pada aspek pengalaman belajar yang sesuai minat serta bakat dari siswa. Karakter siswa tentunya berbeda antar satu wilayah Indonesia dengan lainnya, sehingga diperlukan identifikasi unsur kebudayaan lokal dalam memilih sumber belajar, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses belajar¹.

Pada kurikulum 2013 terdapat istilah pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran dengan menghubungkan materi dari beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema untuk menumbuhkan keterampilan pada siswa. Untuk jenjang SD/MI menggunakan model pembelajaran tematik terpadu, dimana pembelajarannya berpusat pada siswa dengan memberikan pengalaman secara

¹ Latifah Nuraini, *Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Matematika 1, no. 2 (2018): 4.

langsung, dimana sekumpulan mata pelajaran akan disajikan dalam satu pembelajaran yang bersifat fleksibel serta hasil pembelajaran dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa². Dengan pendekatan ini, pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa dan tercerminkan melalui berbagai tema yang diangkat.

Pada penerapan pembelajaran tematik terpadu, masih ditemukan berbagai kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung, seperti siswa merasa bingung dengan banyaknya materi pelajaran dalam satu tema. Terutama dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika dan pelajaran yang dianggap sulit lainnya, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), banyak siswa SD/MI yang cenderung kurang tertarik dalam menyerap materi pelajaran tersebut. Hal ini berdampak pada kurangnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam hasil belajar mereka³.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang pengetahuan yang berasal dari observasi fenomena alam atau kumpulan pengetahuan yang diatur secara sistematis, terfokus pada gejala yang terjadi di alam⁴. Pembelajaran IPA tidak berupa teori saja, namun perlu adanya praktik serta pengamplikian agar siswa mampu dalam memahami pembelajaran tersebut.

² Ari Indriani, *Penerapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 oleh Guru SD/MI di Desa Klepek Tahun Ajaran 2014/2015*, *Varia Pendidikan* 27, no. 1 (2015): 48.

³ Sulthon, *Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, *Elementary* 4, no. 1 (2016): 38.

⁴ Riski Rika Ameliya & Agung Setyawan, *Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN SOCAH 2*, *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro* 1, no. 1 (2020): 320.

Selain faktor internal seperti minat dan motivasi belajar, faktor eksternal juga mempengaruhi kesulitan belajar IPA misalkan penyampaian materi yang kurang menarik ataupun penggunaan metode pelajaran yang sama, kurang dalam variasi dan inovasi serta penggunaan sarana dalam menunjang pembelajaran dengan alat peraga serta media pembelajaran yang kurang maksimal⁵.

Usaha dalam mengatasi kesulitan belajar IPA yaitu dengan mengkaji konsep-konsep IPA, seperti mempraktikkan secara langsung pada fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Faktanya siswa kurang menerapkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu perlu diterapkan pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan serta budaya sebagai sumber belajar⁶.

Indonesia adalah Negara kepulauan yang sangat luas, terbentang mulai dari kota Sabang hingga Merauke dengan luas 5.193.250 km² dan terdiri dari 17.508 pulau.⁷ Selain luas, Indonesia juga merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak se-Asia Tenggara, bahkan menduduki urutan ke-4 sebagai Negara dengan penduduk terbanyak di dunia dengan jumlah sebanyak 281.415.560 orang.⁸ Luasnya wilayah dan banyaknya penduduk di Indonesia menjadikan keanekaragaman suku, budaya, adat istiadat dan agama. Oleh karena itu, bangsa Indonesia dapat dibanggakan dimata dunia dengan berbagai macam

⁵ Riski Rika Ameliya & Agung Setyawan, *Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN SOCAH 2*, Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro 1, no. 1 (2020): 327.

⁶ Rikizaputra, Arlian Firda & Mega Elvianasti, *Kajian Etnosains Tapai Ketan Hijau Makanan Khas Indragiri Hilir sebagai Sumber Belajar Biologi*, BIO-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi 9, no. 2 (2022): 239.

⁷ Kemdikbud, *Letak dan Luas Wilayah Indonesia*, <https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 02 Maret 2023.

⁸ Worldometers, *Top 20 Largest Countries by Population*, <https://www.worldometers.info/world-population>, diakses pada tanggal 02 Maret 2023.

keanekaragaman dan kekayaan yang dimiliki. Dengan potensi yang ada, Indonesia memiliki kearifan lokal yang beragam dan tersebar luas hingga saat ini.

Kearifan lokal berupa pengetahuan dan pandangan hidup yang tercermin dalam aktivitas masyarakat setempat dalam menanggapi berbagai permasalahan untuk memenuhi keperluan mereka⁹. Di samping itu, kearifan lokal mencakup semua potensi dan hasil dari cara berpikir manusia yang mengandung nilai-nilai kebudayaan, kebijaksanaan, serta pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang memberikan identitas khas pada suatu daerah.¹⁰ Budaya yang tumbuh di tengah masyarakat juga berdampak pada kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek konsumsi makanan.

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan suatu daerah yang memiliki kuliner yang beraneka ragam, tidak hanya dicari oleh wisatawan tetapi juga dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat lokal. Kue atau dalam bahasa Banjar dinamakan *Wadai* bahkan menjadi bagian utama dari salah satu upacara adat atau kebiasaan masyarakat Banjar yang menyajikan 41 macam wadai yang tentu saja berbeda-beda. Selain *wadai*, terdapat makanan ringan yang cukup terkenal hingga warga menjajakannya di pinggir jalan, makanan ringan tersebut adalah *Tapai Gumbili*.

Tapai gumbili adalah makanan ringan yang berasal dari Desa Pematang Panjang, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. *Tapai* berbahan dasar ketan atau singkong (*gumbili*) yang melalui fermentasi dengan bantuan ragi, sehingga memiliki tekstur yang agak lembek apabila sudah

⁹ Irawan Satria Purwanto, *Nilai-nilai "Dharma" Teks Cerita Mahabharata versi Novel Karya R. K. Narayan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

¹⁰ Naela Khusna Faela Shufa, *Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*, INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan 1, no. 1 (2018): 48.

terlalu matang dan memiliki tekstur sedikit keras apabila setengah matang dengan rasa yang manis.¹¹ Fermentasi *tapai gumbili* berasal dari kandungan karbohidrat pada *gumbili* yang terfermentasi dengan ragi, sehingga menghasilkan cairan *tapai* yang mengandung alkohol, berlendir serta berwarna putih dengan rasa asam dan manis.¹²

Melalui fermentasi pada *tapai gumbili* membuat makanan ringan ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, khususnya pada pengolahan makanan. Hal ini bertujuan supaya para siswa lebih mengetahui serta ikut andil dalam melestarikan produk lokal di Kalimantan Selatan. Sejalan dengan yang dijelaskan pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 13:

وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ

Berdasarkan tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, Dan Allah pula yang menundukkan apa yang dia ciptakan untukmu di bumi ini, seperti binatang dan tumbuhan, dengan berbagai jenis dan macam warna serta bentuk. Sungguh, pada yang demikian itu, yaitu pengembangbiakan binatang serta tumbuhan ke dalam berbagai warna, bentuk dan macamnya itu, benar-benar terdapat tanda keesaan dan kekuasaan Allah bagi kaum yang mau mengambil pelajaran. Dan dia-lah yang menundukkan untukmu lautan yang terhampar luas dan menjadikannya tempat tinggal bagi binatang-binatang laut dan tumbuh kembang aneka perhiasan.

Hal ini dimaksudkan agar kamu dapat menangkap ikan-ikannya dan memakan daging yang segar darinya dan dari lautan itu pula kamu dapat mengeluarkan benda-benda yang bernilai tinggi, seperti mutiara, permata dan semacamnya untuk menjadi perhiasan yang kamu pakai. Di samping itu, kamu juga melihat perahu pembawa barang-barang berat dan bahan-bahan makanan dapat berlayar padanya dengan mudah atas izin Allah. Dan dia menundukkan laut agar kamu dapat memanfaatkannya dan mencari rezeki dari sebagian karunia-Nya yang terdapat di sana dan agar kamu selalu bersyukur atas nikmat-nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada kamu serta memanfaatkannya sesuai tujuan penciptaannya. Berdasarkan tafsir tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah

¹¹ Rissari Yayuk, *Keragaman Nama Kuliner Banjar berdasarkan Geografi Lokal*, Undas 17, no. 1 (2021): 83.

¹² Masitho Mega Maharani, Muhammad Bakrie & Nurlela, *Pengaruh Jenis Ragi, Massa Ragi dan Waktu Fermentasi pada Pembuatan Bioetanol dari Limbah Biji Durian*, Jurnal Redoks 6, no. 1 (2021): 59.

Subhanahu wa Ta'ala menciptakan segala sesuatu agar manusia mengetahui kekuasaan-Nya dan mengambil pembelajaran terhadap apa-apa yang Allah ciptakan.¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan tumbuhan serta hewan dengan berbagai jenis, warna dan bentuk, agar manusia dapat memahami dan menyadari besarnya nikmat yang Allah berikan kepada kita dan mensyukurinya dengan memanfaatkan apa yang telah Allah ciptakan. Sehingga banyak hal yang dapat kita ambil pelajaran di muka bumi ini bahkan dari sesuatu yang ada di sekitar kita, seperti pada tumbuhan singkong atau *gumbili*. Tumbuhan tersebut memiliki beragam manfaat yang dapat kita ambil, mulai dari berbagai olahannya serta khasiat yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan mewawancarai guru kelas III B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, ditemukan bahwa belum ada penelitian pembuatan *tapai gumbili* pada pembelajaran tematik dan pembelajaran praktik sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Karena pada kelas III MI, pelajaran IPA tidak terpisah dan tergabung di tematik, sehingga guru mengembangkan sendiri jika ada materi yang berkaitan dengan IPA yang muncul di tematik. Pembelajaran tematik pada MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang berkaitan dengan materi teknologi pangan saat ini hanya menggunakan metode ceramah dan belum mengaitkan dengan kearifan lokal. Pembelajaran tematik sebelum dilakukan eksperimen pada materi teknologi pangan hasil belajar siswa cenderung rendah atau dibawah KKM ada 19 anak dari 20 anak yang hasil belajarnya dibawah standar KKM yang berarti lebih dari 50% dari jumlah

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015).

siswa yang ada di kelas¹⁴. Berdasarkan hal tersebut dan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Sub Tema Teknologi Pangan di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin (Studi Efektivitas Pembuatan *Tapai Gumbili*)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar dari pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada pembuatan *tapai gumbili* pada siswa-siswi MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada sub tema teknologi pangan materi pembuatan *tapai gumbili* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa-siswi MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan berdasarkan suatu permasalahan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa-siswi MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin setelah pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada pembuatan *tapai gumbili*.

¹⁴ Wawancara dan observasi dengan Ibu ST. Nooraida, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas III B, 13 Ferbruari 2023.

2. Mengetahui efektivitas pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada sub tema teknologi pangan materi pembuatan *tapai gumbili* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa-siswi MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi segenap unsur pendidikan yaitu guru, siswa serta lembaga pendidikan.

1. Signifikansi Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan wawasan berkaitan dengan bidang pendidikan, khususnya bagi calon guru maupun guru pengajar. Temuan ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya tentang pembuatan *tapai gumbili* sebagai sumber belajar pada mata pelajaran tematik.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang besar bagi:

- a. Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan dalam memanfaatkan media alternatif untuk mendukung terlaksananya pembelajaran aktif, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Guru: Harapannya dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam melakukan penelitian serupa, serta menjadi pedoman atau tambahan pengetahuan terkait pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal.

- c. Siswa-siswi: Untuk siswa-siswi, dapat membantu serta mempermudah dalam mengembangkan pengetahuan pada mata pelajaran tematik.
- d. Penulis: Untuk penulis, dapat mengetahui apakah pembuatan *tapai gumbili* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

E. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dalam memaknai judul penelitian, maka penulis perlu menerangkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan tolak ukur dalam mengetahui akibat maupun keberhasilan dari suatu tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah mengetahui tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran dari pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal berupa pembuatan *tapai gumbili* terhadap hasil belajar di kelas III B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Pembelajaran Tematik

Materi pada penelitian ini ditujukan pada mata pelajaran Tematik tema 3 subtema 7 semester genap kelas III di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teknologi Pangan yang dapat dilihat pada lampiran XXII.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan segala bentuk kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang serta menjadi identitas di dalam masyarakat. Kearifan lokal yang

diangkat dalam penelitian ini yaitu pembuatan *tapai gumbili* yang menjadi salah satu makanan khas Kalimantan Selatan.

4. *Tapai Gumbili*

Tapai gumbili adalah makanan ringan yang berbahan dasar *gumbili* yang difermentasi dengan ragi, di Kalimantan Selatan terkenal dengan *tapai*, khususnya di daerah Gambut. Membuat *tapai* yang dibuat sendiri melalui proses praktikum dengan pedoman dari LKPD.

5. Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah yang dievaluasi melalui nilai-nilai yang diperoleh dari berbagai tes. Hasil belajar pada penelitian ini merupakan hasil belajar kognitif pada materi Tematik tema 3 sub tema 7 kelas III B di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

6. MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Sekolah MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah sekolah dasar binaan Persyarikatan Muhammadiyah yang berdomisili di Jl. Sultan Adam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
1.	Firdatul Jannah Putri Lestari, 2022, Kajian Etnosains pada	Mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan etnosains. Data dikumpulkan di	Temuan dari analisis etnosains secara erat terkait dengan penerapan konsep	Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menghadirkan inovasi

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
	Pembuatan Tahu Besuki di Desa Jetis sebagai Sumber Belajar IPA di SMPN 3 Besuki.	lokasi kearifan lokal pembuatan tahu besuki di wilayah gang tahu. Temuan data dianalisis menggunakan kerangka etnosains, dan hasil analisis tersebut dihubungkan dengan konsep pembelajaran IPA di sekolah sebagai sumber pembelajaran.	pembelajaran IPA di sekolah sebagai sumber pembelajaran. Konsep IPA yang muncul dari kajian etnosains fokus pada kearifan lokal pembuatan Tahu Besuki, dan sesuai dengan konsep pembelajaran IPA di setiap tingkat kelas di SMPN 3 Besuki.	dengan memperkenalkan variabel bebas, yakni kearifan lokal dan pembuatan <i>tapai gumbili</i> . Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi tempat penelitian yang dijelajahi oleh peneliti.
2	Ema Rahma Febriani, 2020, Pengaruh Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal Gusjigang pada Tema Indahnya Kebersamaan terhadap Penanaman Karakter dan Hasil Belajar Siswa.	Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain penelitian melibatkan dua kelompok subjek, di mana satu kelompok menjalani perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen), sementara kelompok lainnya tidak menerima perlakuan (kelas kontrol). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, pre-test, post-test, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji N-gain.	Dari temuan penelitian, terlihat bahwa penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal Gusjigang memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa kelas IV di MI TBS Kudus. Selain itu, metode pembelajaran tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI TBS Kudus. Adanya perbedaan yang signifikan dalam pengaruh antara pembelajaran berbasis kearifan lokal Gusjigang dan metode ceramah interaktif terhadap karakter dan prestasi belajar siswa kelas IV di MI TBS Kudus menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal Gusjigang lebih efektif dalam meningkatkan karakter dan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah interaktif yang bersifat konvensional.	Perbedaan penelitian tersebut ada pada variabel bebasnya yaitu efektivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal pembuatan <i>tapai gumbili</i> dan perbedaan desain penelitiannya

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
3	Irma Yuliana Nurangraini, Ari Metalin Ika Puspita & Wahyu Nurmalasari, 2022, Keefektifan Media Video Pembelajaran Interaktif berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pre-test-post-test design, dengan metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Instrumen penelitian melibatkan tes, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Paired Sample T-Test dan uji N-Gain.	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa kelas IV di SDN 1 Kelutan dan SDN 1 Nglongsor. Perbedaan hasil tersebut terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa sebelum dan sesudah penerapan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV di SD.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pre-test-post-test design, dengan metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Instrumen penelitian melibatkan tes, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji <i>wilcoxon</i> dan uji N-Gain.
4	Rikizaputra, Arlian Firda & Mega Elvianasti, 2022, Kajian Etnosains Tape Ketan Hijau Makanan Khas Indragiri Hilir sebagai Sumber Belajar Biologi.	Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif fenomenologis etnosains, suatu metode penelitian yang menginvestigasi sistem pengetahuan terorganisir dari budaya masyarakat dan kearifan lokal terkait fenomena alam di dalam komunitas lokal. Instrumen penelitian melibatkan lembar observasi, pedoman wawancara, dan formulir analisis dokumen. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tujuan merekonstruksi pengetahuan asli masyarakat menjadi pengetahuan ilmiah. Proses analisis mengikuti model	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa kelas IV di SDN 1 Kelutan dan SDN 1 Nglongsor. Perbedaan hasil tersebut terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa sebelum dan sesudah penerapan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV di SD.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan peneliti pada pembaharuan variable terikatnya yaitu kearifan lokal <i>tapai gumbili</i>

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
		Miles-Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.		

Berdasarkan dari berbagai penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan terkait perbedaan dan pembaruan dari penelitian yang penulis angkat, yaitu pada variabel bebas dan subjek penelitian berupa siswa sekolah dasar. Pada beberapa penelitian terdahulu ada yang tidak memakai variabel mengenai kearifan lokal, maka dari itu juga penulis menambahkan kearifan lokal yang sekarang mulai punah, juga sangat penting diterapkan sedari dini untuk melestarikan budaya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berupa jawaban sementara dalam bentuk kalimat dari rumusan masalah hingga data terkumpul.¹⁵ Pada penelitian ini, hipotesisnya adalah:

1. H₀: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dari pembuatan *tapai gumbili* pada sub tema teknologi pangan Kelas III B di MI Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.
2. H₁: Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dari pembuatan *tapai gumbili* pada sub tema teknologi pangan Kelas III B di MI Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017): 63.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan penelitian terdahulu;

BAB II Kajian Teori yang berisi tinjauan umum penelitian tentang efektivitas pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada sub tema teknologi pangan materi pembuatan *tapai gumbili*;

BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian bertempat dan waktu penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian dan analisis data penelitian;

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang penyajian dan analisis data penelitian;

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.